

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI SENAM IRAMA DI TK BINA UMMAT KAPUJAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**NISNAYENI  
NIM: 2009/95723**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

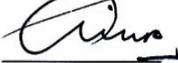
**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama  
di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Nisnayeni  
NIM : 2009/95723  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Juli 2012

Tim Penguji		Tanda Tangan
Nama		
1. Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd. :		1. 
2. Sekretaris : Indra Yeni, S.Pd. :		2. 
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana :		3. 
4. Anggota : Dra. Rivda Yetti :		4. 
5. Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd. :		5. 

## **ABSTRAK**

**Nisnayeni. 2012. Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Perkembangan motorik kasar anak di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah ini terlihat dari kurang mampunya anak jalan ditempat, berdiri dengan satu kaki, meloncat, dan mengayunkan tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama.

Jenis penelitian penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan, kelompok B2 dengan jumlah anak 16 orang. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan dokumentasi berupa foto diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama dari siklus I pada umumnya masih rendah setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam iramas sebelum tindakan perkembangan motorik kasar anak masih rendah, setelah tindakan mengalami peningkatan, maka senam irama berhasil meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti aturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan”**. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya perkembangan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd. selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Dr. Rakimahwati, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
6. Dosen dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala UPT Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah member izin melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah, para guru dan anak didik TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Khususnya (Kedua orang tua tercinta dan saudara) yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang, tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2009 atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Juni 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PENYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Pemecahan Masalah .....	4
F. Tujuan Penelitian .....	4
G. Manfaat Penelitian .....	5
H. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Anak Usia dini .....	7
a. Pengertian anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	7
2. Hakekat Perkembangan Anak.....	8
a. Pengertian Perkembangan Motorik .....	9
b. Klasifikasi Perkembangan Motorik .....	9
c. Motorik Kasar anak Usia Dini .....	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	11
3. Kegiatan Senam Irama .....	14
B. Penelitian Yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Subjek Penelitian .....	21
C. Prosedur Penelitian .....	22
D. Instrumentasi .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	32
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	32

2. Deskripsi Siklus I.....	34
3. Deskripsi Siklus II.....	50
B. Analisis Data.....	65
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Format Observasi .....	29
Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Sebelum Tindakan) Pada Kondisi Awal .....	32
Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan I Siklus I .....	37
Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan II Siklus I .....	40
Tabel 5. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan III Siklus I.....	43
Tabel 6. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Setelah Tindakan) Pada Siklus I.....	47
Tabel 7. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan I Siklus II.....	53
Tabel 8. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan II Siklus II.....	56
Tabel 9. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak Pada Pertemuan III Siklus II.....	59
Tabel 10. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Setelah Tindakan) Pada Siklus II.....	63
Tabel 11. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Kategori Sangat Tinggi .....	66
Tabel 12. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Kategori Tinggi.....	68
Tabel 13. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Kategori Rendah.....	69

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	20
Bagan 2. Siklus Prosedur Penelitian .....	23

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Sebelum Tindakan) Pada Kondisi Awal.....	33
Grafik 2. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan I Siklus I.....	37
Grafik 3. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan II Siklus I.....	40
Grafik 4. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan III Siklus I.....	44
Grafik 5. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Setelah Tindakan) Pada Siklus I.....	48
Grafik 6. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan I Siklus II.....	54
Grafik 7. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan II Siklus II.....	57
Grafik 8. Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama Pada Pertemuan III Siklus II.....	60
Grafik 9. Rekapitulasi Perkembangan Motorik Motorik Kasar Anak (Setelah Tindakan) Pada Siklus II.....	64
Grafik 10. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Kategori Sangat Tinggi .....	67
Grafik 11. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Kategori Tinggi .....	68
Grafik 12. Analisis Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Kategori Rendah.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengamatan Kondisi Awal.....	78
Lampiran 2. Lembar Pengamatan Siklus I.....	79
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Siklus II.....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan baik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Melalui keterampilan motorik yang baik, khususnya motorik kasar, anak dapat melakukan aktivitas mandiri dengan baik, dapat melakukan gerakan-gerakan permainan seperti berlari, melompat, dan dapat melakukan keterampilan berolahraga dan keterampilan baris-berbaris yang diajarkan dalam pendidikan taman kanak-kanak yang diikutinya. Jika keterampilan motorik kasar anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada

perkembangan anak yang lain seperti aktivitas sosial, perkembangan konsentrasi, dan perkembangan *motorik planning* yang juga kurang baik.

Perkembangan motorik kasar yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, anak yang memasuki usia prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik motorik bila dilakukan lewat permainan, senam, ataupun berolahraga. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan perkembangan motorik khususnya motorik kasar, meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak, namun hal ini sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan, di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan khususnya pada anak kelompok B2, bahwa kurangnya perkembangan anak jalan ditempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki, kurangnya kemampuan anak berdiri dengan satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui senam irama. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar. Istilah-istilah yang

berlawanan seperti cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif. Salah satu aspek yang terdapat dalam kegiatan ini adalah gerak dasar. Selain dapat melatih gerak dasar, melalui kegiatan kemampuan anak mengayunkan tangan juga dapat menyalurkan kebutuhan untuk bergerak secara ekspresif dan kreatif. Melalui kemampuan anak mengayunkan tangan dapat mengekspresikan keinginan, perasaan, dan ide yang ada dalam pikirannya. Kegiatan senam irama sebagai bahan penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di TK serta memotivasi anak meningkatkan reaksi dalam motorik kasar anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan anak belum optimal dalam setiap aktivitas-aktivitas gerakan seperti berdiri pada satu kaki atau berjalan pada satu titian.
2. Metode dalam proses pembelajaran motorik kasar yang digunakan guru kurang tepat.

3. Kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran guna meningkatkan motorik kasar anak.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan tidak melenceng maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran motorik kasar di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan?

#### **E. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat kurang mampunya anak dalam melakukan perkembangan motorik kasar. Masalah tersebut dapat diatasi melalui kegiatan senam irama untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama di TK Bina Ummat Kapujan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Untuk anak; perkembangan motorik kasar melalui senam irama adalah untuk menciptakan kondisi tubuh yang sehat maka akan timbul gairah untuk melakukan aktifitas belajar mereka.
2. Untuk guru; sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan perkembangan motorik kasar dan perkembangan kognitif anak usia Taman Kanak-kanak.
3. Untuk pihak sekolah; dapat memberikan kontribusi yang berguna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan sekolah terutama di sekolah Taman kanak-kanak Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk peneliti; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan perkembangan motorik kasar anak usia Taman Kanak-kanak.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Motorik Kasar**

Keterampilan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, atau berenang.

## 2. Senam Irama

Senam irama adalah aktivitas ritmik yang terstruktur, sistematis, dan merupakan suatu rangkaian gerakan yang menggambarkan arti setiap lirik dalam suatu lagu atau syair.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini menurut Solehuddin, (2002:12) adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia TK tergolong ke dalam anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 4-6 tahun Rudiyanto dalam Solehuddin, (2002:23). Anak Usia Dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis dalam Solehuddin, (2002:28) menambahkan bahwa anak dalam usia dini adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan sekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

###### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik yang sangat menonjol anak usia dini menurut Bredekamp dalam Solehuddin, (2002:22) adalah:

- a. Anak bersifat unik. Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing.
- b. Mengekspresikan perilakunya secara spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli, tidak ditutup-tutupi.
- c. Aktif dan energik. Anak senang melakukan berbagai aktifitas, apalagi jika dihadapkan dengan suatu kegiatan baru dan menantang.
- d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terhadap hal-hal yang baru.
- e. Ekploratif dan berjiwa petualang. Karena terdorong rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- f. Masih mudah frustrasi. Anak umumnya mudah menangis/mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

## **2. Hakekat Perkembangan Anak**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Yudha dalam Solehuddin, (2002:11) perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan

melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan anak bertambah

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

#### **b. Klasifikasi Perkembangan Motorik**

##### **a) Perkembangan Motorik Kasar dan Perkembangan Motorik halus**

Tingkah laku gerak sering ditemukan kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dan tingkatan yang dilakukan oleh tubuh manusia dalam pola pergerakan. Gerakan-gerakan motorik tersebut sering didefinisikan sebagai perkembangan motorik kasar dan halus. Untuk menentukannya. Cratty dalam Samsudin, (2008:18) berpendapat bahwa: Perkembangan motorik bisa saja ditempatkan dalam sebuah rangkaian kesatuan dari gerak kasar ke halus dengan klasifikasi sebagai berikut: berdasarkan pada ukuran otot yang dilibatkan dalam pelaksanaan gerak, jumlah dorongan yang digunakan, atau besarnya jarak dimana gerakan tersebut terjadi.

Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan seluruh badan dan gerakan seluruh tungkai dan lengan seperti; berjalan, melompat, berenang, shooting dalam jumpshot, atau melakukan servis dalam tennis. Perkembangan motorik kasar dilakukan oleh otot-otot kecil khususnya jari, tangan dan lengan bawah, dan sering kali melibatkan koordinasi mata dan tangan dari Sage dalam Samsudin (2008:18).

- a) Perkembangan Tersendiri (*discrete*), Berurutan (*serial*) dan Berkelanjutan (*continuous*)
- b) Perkembangan tersendiri (*discrete*): ditandai dengan kejelasan awalan dan akhiran sebuah gerakan, perkembangan ini hanya melibatkan gerakan tunggal seperti dalam gerakan menembak anak panah dan melempar bola.
- c) Perkembangan berurutan (*serial*) : saat awalan dan akhiran gerakan tersebut bisa diidentifikasi dan saling berurutan dalam satu rangkaian, contohnya senam rutin dalam palang bertingkat dan palang sejajar.
- d) Perkembangan berkelanjutan (*continuous*) adalah gerakan yang berulang-ulang seperti pada gerakan lari dan renang gaya bebas.

### **c. Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Motorik kasar adalah perkembangan untuk beraktivitas dengan menggunakan otot besar, perkembangan otot besar dapat dipergunakan untuk menggerakkan anggota badan, kaki, dan tangan dalam melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Hasil belajar yang

dicapai melalui modifikasi permainan terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah berupa penguasaan tugas gerak terhadap lari, lompat, lempar, menangkap, dan menendang.

Perkembangan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan erat dengan gerak dasar dalam pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar Suherman, (2008:4-8) yaitu: (1) lari yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tungkai dari samping, lengan, tungkai dari belakang. (2) lompat yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, tolok serta tungkai dan paha. (3) lempar yang mempunyai komponen dasar meliputi: lengan, tolok serta tungkai dan kaki. (4) menangkap yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: kepala, Lengan, dan tangan. (5) menendang yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, tolok, dan tungkai.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik**

Sukintaka, (2004:79) bahwa, “Berkembangnya perkembangan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yakni pertumbuhan dan perkembangan dan masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik”. Burke dalam Sukintaka (2004:9) menyatakan “Faktor seperti tipe tubuh, dasar fisiologis, intelegensi, usia dan jenis kelamin merupakan faktor pembawaan yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik. Berikut ini akan diuraikan mengenai pengaruh kondisi fisik, jenis kelamin, intelegensi dan usia terhadap perkembangan motorik”.

#### a) Pengaruh Unsur Kondisi Fisik Terhadap Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan unsur yang mendasari perkembangan gerak dari seseorang. Perkembangan motorik terdiri dari unsur gerak dasar yang dimiliki manusia. Unsur-unsur gerak dasar dari perkembangan motorik tersebut, terdiri dari unsur kondisi fisik yang mendasari pembentukan keterampilan motorik anak. Perkembangan gerak (perkembangan motorik) yang ditampilkan anak dalam kehidupan sehari-hari sangat tergantung pada komponen-komponen kondisi fisik yang dimiliki.

Antara komponen gerak (motorik) dengan perkembangan kondisi fisik tidak dapat dipisahkan. Unsur kondisi fisik merupakan unsur yang mendasari terhadap tampilnya gerak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Unsur-unsur fisik yang mendasari keterampilan gerak anak. Iskandar dalam Sukintaka (2004:8) terdiri dari “(a) kecepatan, (b) power, (c) kelincahan, (d) koordinasi, (e) keseimbangan dan (f) kecepatan reaksi”. Unsur daya tahan, kekuatan otot dan kelenturan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik yang ditampilkan anak.

#### b) Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Perkembangan Motorik.

Jenis kelamin merupakan suatu ciri yang menandakan seseorang yang dibawa sejak lahir. Laki-laki dan perempuan memiliki ciri-ciri fisik dan perkembangan yang berbeda. Lutan dalam Sukintaka, (2004:34) bahwa “Empat alasan mengapa terjadi perbedaan dalam penampilan fisik antara laki-laki dan perempuan yaitu: (1) bentuk tubuh (2) struktur

anatomis (3) fungsi fisiologis (4) faktor budaya”. Anak laki-laki dan perempuan secara anatomis dan fisiologis memiliki perbedaan. Hal ini adanya perbedaan ukuran tubuh, komposisi tubuh serta perkembangan fungsi paru dan jantung. Perbedaan tersebut nampak terutama sejak umur 6 tahun. Anak SD kelas II adalah anak yang berumur 6-8 tahun. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan gangguan fisik atau hambatan mental yang mengganggu perkembangan motorik secara normal, anak yang berumur 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya.

Anak laki-laki akan mengalami peningkatan ukuran tubuh lebih besar dari pada perempuan, dapat dilihat dari paha anak perempuan lebih besar adapun torak dan lengan untuk anak laki-laki mengalami pembesaran yang lebih cepat dalam Kiram, (1992:37).

Selain itu juga hormon pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan berbeda, pada anak laki-laki penambahan jaringan otot sedang kan pada perempuan menuju pengurangan otot dan penambahan jaringan lemak. Dengan keadaan tersebut maka pria jelas akan memiliki kekuatan lebih besar dari pada wanita. Oleh karena itu anak laki-laki rata-rata memiliki perkembangan gerak lebih tinggi dari pada perempuan. Dengan perbedaan

kekuatan otot lengan, kaki, dan anggota tubuh yang lain maka akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik.

### **3. Kegiatan Senam Irama**

Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak. Menurut Syahara (2010: 61) bahwa: Aktivitas ritmik termasuk senam adalah suatu proses pembentukan gerak dasar. Si anak akan selalu merasa penasaran bagaimana mereka dapat mengetahui dirinya melalui gerakan. Proses ini akan berjalan dengan baik sejauh guru memberikan kegiatan ini secara tepat, tepat diartikan memberikan kebebasan kepada si anak untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui gerak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk aktivitas ritmik di sini adalah senam irama yang sudah ada atau tanpa menggunakan alat. Dalam cabang olahraga dikenal dengan senam ritmik sportif. gerak berirama adalah suatu rangkaian gerakan yang menggambarkan arti setiap lirik dalam suatu lagu atau syair. Gerakan yang ditampilkan sudah baku atau mengikuti aturan tertentu maupun terstruktur. Namun demikian, tentu saja dalam kegiatan ini, kekakuan aturan dapat saja kita atur, sehingga tidak menjadi kaku dan membosankan.

Kegiatan Senam irama (gerak berirama) dirancang untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan keseimbangan. Dalam kegiatan senam ini, memungkinkan anak dapat bergerak dengan tumpuan otot dan

keseimbangan, keluwesan, kelenturan serta gerakan-gerakan yang diiringi dengan musik atau irama.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Greenberg* dalam Kamtini, dkk (2005: 99) yang menyatakan bahwa: Pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya. Masa kanak-kanak perlu diberi pengalaman musik sesuai perkembangan musiknya.

Seiring dengan pendapat di atas Nurlaila, dkk (2005: 57) mengemukakan bahwa “Bermain dengan musik biasanya juga akan melibatkan gerakan tubuh, meskipun tidak selalu harus demikian. Kebanyakan permainan anak, baik menggunakan musik atau tidak, lebih senang diekspresikan dalam bentuk gerakan-gerakan yang iramanya ada dalam pikirannya”. Itu artinya selama masa bayi sampai usia kanak-kanak sebelum seorang anak mampu mengungkapkan keinginannya melalui bahasa verbal, mereka menunjukkan keinginannya secara simbolik melalui gerakan. Kadang-kadang gerakan simbolik anak dapat menyesatkan orang dewasa. Bila orang tua atau guru kurang peka terhadap bahasa tubuh anak, sering kali terjadi kesalahan pemahaman terhadap keinginan yang disampaikan anak, maka respon yang ditunjukkan orang tua atau guru tidak sesuai dengan keinginan anak.

Batasan-batasan gerak sangat luas, namun dalam membuat gerakan berirama disarankan tetap memperhatikan kaedah-kaedah senam dan sistematis tanpa mengenyampingkan masa kanak-kanaknya. Dan terlebih lagi masa usia kanak-kanak merupakan masa yang sangat unik dan fenomenal

maka sebagai tujuan globalnya adalah membangun dan mengembangkan potensi-potensi anak baik itu imajinatif, kreatif, sosial, patriotisme, spiritual dan motivasinya.

Gerak berirama merupakan bagian dari senam irama, oleh karena itu sebaiknya sebelum kita memahami kaedah-kaedah dari senam irama yang bergerak secara sistematis hendaknya kita harus mengikuti syarat pengaturan suatu jenis gerakan yang bertujuan untuk mengukur keseimbangan kondisi fisik yang diwujudkan dalam fase-fase sebagaimana sesuai dengan pendapat Syahara, (2010: 3) sebagai berikut:

1. Pemanasan

Pemanasan bertujuan untuk mendekatkan kondisi tubuh menuju ke gerak inti. Gerakan untuk pemanasan bersifat ringan dan sederhana, misalnya : jalan ditempat, pemanasan otot leher, bahu, kaki dan lain-lain.

2. Gerakan inti

Gerakan inti bersifat lebih kompleks yaitu pengkoordinasian antara gerakan-gerakan, misalnya : jalan, lari, lompat, dan berputar.

3. Pendinginan

Pendinginan bertujuan untuk menormalisasikan kembali kondisi tubuh, maka gerakan-gerakannya ringan dan lebih halus.

Untuk melakukan senam ritmik seperti spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar secara terpimpin agar anak dapat menguasai gerakan tersebut, seperti gerakan berjalan, berlari, melompat dan mengayun lengan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamtini, dkk (2005: 89-95)

yang mengemukakan jenis dan bentuk gerakan dalam latihan senam rimik yaitu:

### 1. Jenis Gerakan

#### a. *Locomotor Movement*

- 1) Berjalan Gerakan seperti: berjalan di tempat dan berputar, berjalan zig-zag.
- 2) Berlari seperti: lari di tempat, dalam lingkaran, lari dikombinasikan dengan loncat dan jingkat.
- 3) Melangkah atau melompat (*Leaping*) seperti: melangkah/ melompat di tempat, ke depan, samping, belakang.
- 4) Berjingkat (*Hooping*) seperti: berjingkat ke depan, samping, belakang dan di tempat beberapa kali, kemudian jatuhkan kaki yang lain.

#### b. *Non Locomotor Movement*

- 1) Mengulur dan membengkokkan (*stretching*) seperti: a) mengulurkan dan merenggangkan ke depan, atas, bawah dengan membuka/ menutup jari tangan, b) membengkokkan badan ke samping dan ke depan dengan kombinasi gerakan tangan dan kepala.
- 2) Mengayun (*Swinging*) seperti: a) ayun kaki, lengan, badan ke depan, ke belakang dengan iringan musik, b) ayunkan badan seperti pohon tertiuip angin.

- 3) Memutar (*twist*) seperti: a) memutar dengan cepat/lambat ke kiri dan ke kanan, b) memutar salah satu bagian dari tubuh ke segala arah (kepala, bahu, pinggang).

## 2. Bentuk Gerak senam ritmik

### a. Langkah Satu

- 1) Pengertian: berjalan biasa melangkahkan kaki berganti-ganti (kanan, kiri dan seterusnya).
- 2) Fungsi: sebagai langkah dasar dan langkah penghubung sebagai pola variasi.
- 3) Aktivitas Ritmik: berjalan berputar, berjalan ke kiri dan ke kanan.

### b. Langkah Dua

- 1) Pengertian: melangkahkan salah satu kaki diikuti kaki lainnya merapat sejajar dengan kaki yang pertama dilangkahkan (samping, depan, kanan, kiri)
- 2) Fungsi: Sebagai langkah berpola, dapat digabung dengan langkah satu pada saat kedua kaki rapat dibuat kreasi non locomotor.
- 3) Aktivitas Ritmik: melangkah maju-mundur, samping kanan-kiri.

### c. Langkah Tiga

- 1) Pengertian: merupakan langkah berpola khusus
- 2) Aktivitas ritmik: melangkah maju, zig-zag, silang

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian relevan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh.

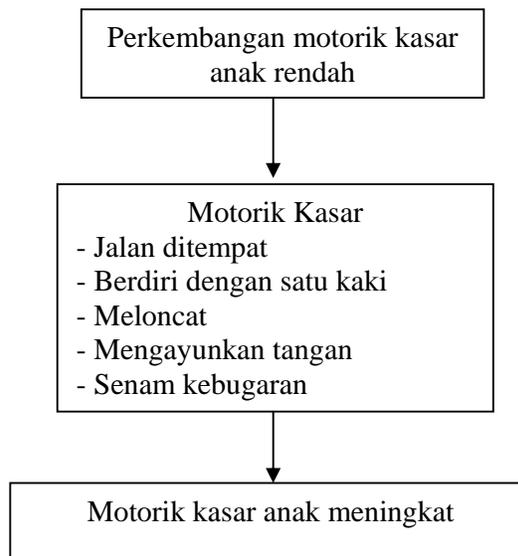
1. Ikawati. (2008) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan senam Irama (Gerak Berirama) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman”.
2. Iriyanti. (2011) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar anak I kelompok B Taman Kanak-kanak Dirgahayu Koto Gadang Kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam”.

Beda penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai bahan perbandingan. Selain bahan perbandingan, peneliti juga berusaha meneliti Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Kerangka Konseptual**

Berkembangnya berbagai kreatifitas dan keterampilan motorik kasar Dalam kegiatan senam irama ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga lainnya, sehingga perkembangan fisik anak dapat lebih baik. Dengan kegiatan senam irama ini dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik kasar. Pola berpikir anak pun dengan sendirinya ikut berkembang, membuka wawasan anak dan rasa ingin tahu serta mau berbuat, mencoba-coba dan bereksperimen. Dengan

aktifnya anak melakukan berbagai kegiatan diatas maka peneliti sangat yakin sekali akan terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar Anak Usia Dini.



Bagan 1

### **Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Kegiatan senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar Anak Usia Dini di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka sesuai dengan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya perkembangan motorik kasar anak di K Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan. Tindakan yang dilakukan yaitu melalui senam irama untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama di TK Bina Ummat Kapujan Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan.
3. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan motorik kasar melalui senam irama pada kondisi awal sebesar 7,81%, pada siklus I meningkat menjadi 37,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75% perkembangan motorik kasar anak meningkat.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru-guru dimasa akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang alat permainan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di taman kanak-kanak.
3. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan pembelajaran yang disajikan.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan senam irama tidak hanya dapat mengembangkan keaktifan anak akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, pertumbuhan, dan perkembangan anak.

3. Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan perkembangan motorik kasar melalui metode, teknik dan media yang lainnya.
5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan ilmu pengetah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Ikawati. 2008. "Upaya Meningkatkan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Kegiatan Senam Irama (Gerak Berirama) di TK Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman". (*Skripsi*). Padang: FIP UNP.
- Iriyanti. 2011. skripsi "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar anak I Kelompok B Taman Kanak-kanak Dirgahayu Koto Gadang Kecamatan Ampek Koto Kabupaten Agam". (*Skripsi*). Padang: FIP UNP.
- Kamtini dan Tanjung H.W. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Nurlaila, dkk .2005. *Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Multiple Intelegensia*. Jakarta: Darma Graha Group.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samsudin. 2008. *Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahara, Sayuty. 2010. *Senam Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung: Depdikbud
- \_\_\_\_\_. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. IKIP Bandung: Depdikbud
- Suherman.2008. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Sukintaka.2004. *Teori Pendidikan Jasmani (Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan)*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl Nomor 20 Tahun 2003.